

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga sangat menentukan tumbuh kembangnya anak. Pendidikan yang terjadi pada lingkungan keluarga berlangsung secara alamiah sehingga disebut dengan Pendidikan informal yang terjadi di lingkungan keluarga. Keluarga berfungsi untuk kehidupan anak pada nantinya serta untuk membangun kepercayaan antara sesama. Fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana, tempat tinggal, tempat belajar untuk hidup, untuk mengembangkan kemampuan dalam berbagai hal, berlatih dan menghasilkan kasih sayang, berlatih membangun kepercayaan antar sesama. Lingkungan yang sangat memengaruhi tumbuh kembangnya anak adalah keluarga dan tingkat pendidikan orang tua.

Pendidikan adalah upaya yang memang secara sadar terencana yang dilakukan melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani agar bisa menggapai segala tujuan. Sebagaimana Pendidikan umumnya, diketahui bahwa Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dbaik dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga dan guru di lingkungan sekolah maupun

masyarakat sangatlah penting karena dapat menentukan kejiwaan serta tingkah laku anak didik dalam kehidupan sosial masyarakat.¹

Tingkat pendidikan orang tua merupakan sesuatu yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Tingkat pendidikan orang tua ini berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak. Hal ini berarti makin tinggi pendidikan terakhir orang tua akan makin baik pula cara pengasuhan anak dan akibatnya perkembangan anak terpengaruh berjalan secara positif. Sebaliknya makin rendah tingkat Pendidikan orang tua akan kurang baik dalam mengasuh anak, sehingga perkembangan anak berjalan kurang menguntungkan².

Keluarga maupun Orang tua juga merupakan suatu lapisan Sosial masyarakat yang tidak terhindarkan oleh Status Sosial nya. Soekanto memiliki ukuran atau kriteria dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam suatu lapisan sosial, kriteria tersebut diantaranya nya ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran pengetahuan.

Tingkat Pendidikan orang tua berbeda-beda dari tidak tamat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik. Orang tua yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap Pendidikan anak-anaknya. Orang tua

¹ Alfauzan Amin, “*Sinergitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat ; Analisis Tripusat Pendidikan*”, Volume 16, Nomor 01, (Tahun 2017)

² Tety Nur Cholifah, “ *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kels IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar,* “ Volume 1, Nomor 3, (Tahun 2016)

menginginkan Pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan Pendidikan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan anak-anaknya.³

Status sosial orang tua pada suatu ketika dapat menentukan sikap mereka terhadap pendidikan dan status ekonomi menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan anak dalam menelaah bahan pelajaran di sekolah. Lebih lanjut, Prestel dalam Aini (2007) mengatakan bahwa prestasi anak-anak dalam keluarga yang rendah status sosial ekonominya pada akhir kelas pertama lebih tinggi dari pada prestasi anak-anak daripada keluarga dengan status ekonominya yang mencukupi.

Demikian juga bahwa apabila pendapatan orang tua naik, maka aspirasi mereka untuk mempunyai anak akan berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang lebih baik. Dengan menyekolahkan anak setinggi mungkin, memberi makanan bergizi yang cukup, memberikan kursus-kursus di luar jam sekolah, membawa ke tempat perawatan Kesehatan yang berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh terhadap Pendidikan anak.

³ Dwi Aprilia, " Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Bangkalan, " Volume 4, Nomor 2, (Tahun 2016)

Orang tua sebagai pendidik, mengasuh, juga membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam bersosialisasi. Salah satu hal yang dapat dilakukan orangtua dalam upaya tersebut ialah dengan mmemberi Pendidikan seksual kepada anak.

Pendidikan seks tidak lain adalah suatu penyampaian informasi tentang bagaimana mengenali (nama serta fungsi) dari anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, penjabaran perilaku 9hubungan dan keintiman) seks, dan Pendidikan seks adalah pengetahuan tentang nilai dan norma tang ada dalam masyarakat yang kaitannya dengan gender. (Nawita, 2013).⁴

Pandangan negatif orangtua terhadap seks membuat pendidikan seksual dalam keluarga ditolak dan diabaikan orangtua. Sehingga, informasi tentang seks cenderung diperoleh remaja dari teman, majalah, tv dan internet.

Informasi tentang seks juga banyak disugukan melalui televisi yaitu dengan bentuk sinetron atau *infotainment*. Selain itu tayangan infotainment yang sekarang hamper ada di semua televisi juga lebih jelas menyuguhkan adegan-adegan berbahaya. Selain itu *infotainment* juga cenderung lebih banyak perempuan dan sebagai ibu rumah tangga yang menonton nya, yang mana ibu rumah tangga adalah peranan penting untuk sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga

⁴ Nawita, M. 2013. *Bunda, Seks itu Apa? : Bagaimana Menjelaskan Seks pada Anak*. Bandung: Yrama Widya.

karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang sangat lama Bersama anak dirumah di banding dengan seorang ayah.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan banyak dampak terhadap perubahan disegala lapisan kehidupan dalam masyarakat. Semakin hari kekreatifan manusia semakin berkembang sehingga banyak penemuan baru diciptakan manusia dibidang teknologi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia.

Sehubungan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan melalui iklan-iklan di televisi, maupun di social media, anak akan belajar menjadi seseorang yang konsumtif. Televisi telah mengubah pola pikir anak, sehingga anak menjadi semakin jauh dari orang tuanya. Anak-anak lebih mempercayai cerita di televisi maupun social media daripada nasihat atau ajaran orang tuanya.

Padahal informasi yang ada di televisi tersebut belum tentu benar dan bahkan bisa saja mengarah pada pornografi. Kondisi kekinian peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks telah diambil alih oleh media massa. Keakuratan informasi dari media massa masih dipertanyakan kebenarannya. Akhirnya, banyak anak remaja yang salah dalam memahami informasi. Banyak berita dan kenyataan hidup di sekitar kita yang menampilkan anak sebagai korban dari pergaulan bebas, pelecehan, kekerasan, dan kejahatan seksual.

Lemahnya pendidikan seks dalam keluarga disebabkan oleh stigma negatif masyarakat tentang seks. Pendidikan seksual belum disetujui oleh kebanyakan anggota masyarakat untuk diberikan pada anak, baik di rumah maupun di sekolah. Seks masih dianggap tabu untuk didiskusikan atau dibicarakan sekalipun itu untuk tujuan pendidikan. Akibatnya, remaja jarang mendapat bekal pengetahuan seks yang cukup dari orangtuanya.

Tingginya kasus kekerasan seksual pada anak yang dilakukan oleh orang-orang terdekat termasuk keluarga menunjukkan bahwa penting untuk memberikan Pendidikan seksual pada anak. Seks maupun masalah Pendidikan seks masih dianggap tabu oleh masyarakat dan kurang diperhatikan oleh orang tua masa kini. Apalagi jika dibicarakan Bersama anak-anak di dalam rumah. Orang tua punya kekhawatiran kalau-kalau anaknya malah menyalahgunakan pengetahuan tentang seks yang diberikan orang tua.

Pelecehan seksual menjadi salah satu akibat dari kurangnya pemahaman ibu dalam pola asuh pemberian pendidikan seks usia dini adalah maraknya terjadi pelecehan seksual pada anak atau anak mencari tahu sendiri informasi mengenai pendidikan seks.⁵ Pendidikan seks tersebut akan membantu orang tua dalam mengembangkan anak menjadi sehat secara seksual. Anakpun akan memiliki

⁵ Zuhri, Syaifudin dan Herlina. *Model Pendidikan Seks (Sex education) Orang Tua bagi Remaja Guna Mencegah Seks Pranikah Serta Model Tayangan Alternative Seksualitas*. Jurnal ilmu-ilmu social vol 8 no 1 april 2008 27-30.

self-esteem yang lebih baik di masa dewasanya sehingga anak akan terhindar dari pelecehan seksual yang sedang marak terjadi⁶.

Maraknya kasus pelecehan seksual yang terjadi pada anak di Indonesia menjadi hal yang paling memprihatinkan saat ini. Menurut Komisioner Komisi Perlindungan Anak (KPAI) Susanto mengatakan pengaduan kasus kekerasan seksual anak terus meningkat. Peningkatan itu semakin menjadi-jadi setelah kasus pelecehan seksual di Jakarta International School (JIS) mengemuka.



Data diatas menunjukkan bahwa LBH Jakarta pada rentang waktu Januari 2020-Juni 2021 mencatat sebanyak 37% dari 27 anak menjadi korban kekerasan seksual.

Wakil ketua KPAI Susanto menegaskan bahwa dengan pengetahuan tentang seks, anak mampu menolak, menghindari, mengadu kepada orang

⁶ Kristiani, Reneta. *Haruskah Anak Kita Menjadi Korban?* .newsletter Pulih vol 15 Juni 2010.

⁷ Sumber data Pedokumentasian data kasus LBH Jakarta selama bulan Januari 2020 – Juni 2021.

terdekat jika ada seseorang yang melakukan Tindakan kejahatan seksual. Selain mencegah kejahatan seksual, Pendidikan seksual juga menghindari Tindakan yang seharusnya belum boleh anak lakukan karena ketidaktahuannya.

Orangtua terkesan enggan dan malu dalam membicarakan hal yang berkaitan dengan seksual dengan anak-anaknya. Bahkan, banyak yang tidak paham tentang hakikat dari pendidikan seksual yang sebenarnya. Sedang di sisi lain, banyak penelitian yang menemukan bahwa salah satu penyebab semakin maraknya perilaku seks bebas pada remaja dan meningkatnya pelecehan dan kejahatan seksual dikarenakan kurangnya pendidikan atau informasi seksual yang baik dan benar yang diterima oleh anak, baik dari orangtua, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan seks bukan sebuah realitas yang berlangsung secara alamiah, akan tetapi sebuah produk sistem wacana dan praktik yang membentuk pengawasan dan kontrol pada individu yang semakin intensif. Dengan sendirinya, seksualitas adalah sebuah permainan karena dibatasi oleh ruang dan waktu (Siahaan, 2015). Ruang dan waktu dapat mengubah citra dan persepsi manusia tentang makna dari pendidikan seksualitas.

Di sini orang tua mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan pada anak atau remaja terkait perilaku seksual nya. Interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak pun harus terus terjadi, namun Ketika kedua orang tua sibuk

bekerja hal ini menjadi masalah baru karena siapa yang akan bertugas untuk mendampingi anak.

Clara Kriswanto mengatakan bahwa, Pendidikan seks untuk anak seharusnya sudah dimulai sejak dini, bahkan mulai usia 0-5tahun (masa balita). Tepatnya dimulai saat usia anak 3-4 tahun, karena pada usia ini anak sudah bisa melakukan komunikasi dua arah dan dapat dimengerti mengenai organ tubuh mereka dan dapat pula dilanjutkan pengenalan organ tubuh internal (Aprilia,2015)⁸

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan orang tua terhadap kualitas Pendidikan Seksual bagi Anak Studi Kasus pada Mahasiswa Sosiologi Universitas Nasional Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

- Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap kualitas Pendidikan Seksual pada Anak ?

⁸ Kriswanto, Clara. *Seks, Es Krim dan Kopi Susu*. Jakarta

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Untuk mendeskripsikan Pendidikan Seks yang diberikan orang tua kepada anak melalui Tingkat Pendidikan Orang Tua Mahasiswa Sosiologi Universitas Nasional Jakarta. Atau lebih spesifik nya penelitian ini disusun untuk mengetahui dan menjelaskan perbedaan tingkatan Pendidikan orang tua dengan pemberian pendidikan seks pada anak, apakah Orang Tua dengan Tingkat Pendidikan yang semakin tinggi dalam memberikan Pendidikan seksual pada anak semakin tinggi dan Kualitas Pendidikan Seksual anak semakin tinggi.

Tujuan Khusus :

Untuk menjelaskan Orang tua memberikan Pendidikan Seksual pada anak berdasarkan Kategori Pendidikan Orang Tua Mahasiswa Sosiologi Universitas Nasional Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini semoga dapat dijadikan acuan penulisan untuk penulis lain maupun pihak-pihak lain yang serupa dengan ini dari penelitian ini. Adapun manfaat yang di dapat terdiri dari :

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Sosiologi khususnya pada Sosiologi Keluarga, untuk menambah

literature keperluan praktis atau bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya yang akan memilih topik serupa, dan penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan dalam hal metodologi dan analisis dari penelitian sebelumnya.

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi masyarakat khususnya orang tua serta keluarga mengenai pengaruh pengetahuan dalam memberikan Pendidikan Seks pada anak.



1.5 Sistematika Penulisan

Dalam Skripsi ini, penulis Menyusun penelitian dalam lima bab dan terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini terdiri dari penelitian sebelumnya, Variabel penelitian, Teori yang digunakan, kerangka pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai Metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif, Bab ini terdiri dari Teknik Pengumpulan Data, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Serta Lokasi dan Jadwal Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab ini penulis memaparkan Penyajian data hasil Penelitian, Analisis data dan Uji Hipotesis dan Pembahasan.

BAB V Penutup

Pada Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari 3 sub-bab yang terbagi menjadi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dibahas berdasarkan analisis topik yang dipilih. Kemudian implikasi teori dan terdaat saran yang akan diberikan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA : Lembaran Referensi

Halaman daftar Pustaka ini berisikan rujukan referensi yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini.

LAMPIRAN

Lampiran memuat keterangan atau informasi yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian seperti surat penelitian, kuesioner, atau data lain yang sifatnya untuk melengkapi skripsi.

